

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu anggota ASEAN yang ikut serta dalam perekonomian ASEAN yang disebut juga dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC). Dengan diberlakukannya MEA membuat daya saing antar kawasan Negara ASEAN meningkat. Di Negara Indonesia, MEA memiliki dampak negatif dari sisi kompetitif yaitu banyaknya barang impor yang akan mengalir dengan jumlah yang banyak dan akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk – produk luar yang lebih berkualitas.

Perkembangan ekonomi seperti ini menuntut perusahaan – perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan keunggulan yang kompetitif dari pesaing terutama perusahaan manufaktur yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga mendorong manajer keuangan untuk mengelola pendanaan yang lebih baik lagi. Supaya bisa menghasilkan profit yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dan bisa meningkatkan keunggulan kompetitif yang mampu bersaing di MEA

Ketatnya persaingan mendorong para manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan sehingga lebih unggul dalam persaingan. Manajer perusahaan juga dituntut dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholders*) demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perusahaan tersebut, maka diperlukan

pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak manajer. Salah satu keputusan yang penting yaitu keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Keputusan pendanaan merupakan suatu kebijakan yang akan digunakan oleh seorang manajer keuangan berupa sumber pendanaan jangka panjang yang akan dipertimbangkan dan dianalisis, sumber dana manakah yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari kombinasi utang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Terdapat dua sumber dana utama dalam sebuah perusahaan, pertama, sumber dana yang berasal dari dalam (*Internal*) yaitu modal sendiri yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan yang berbentuk laba ditahan (Sugiyanti, 2017) sedangkan kedua, sumber dana yang berasal dari luar (*External*) yaitu dalam bentuk saham biasa atau saham preferens (Husnah, 2011) dan utang.

Perusahaan manufaktur merupakan industri terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sekaligus perusahaan manufaktur salah satu penopang perekonomian Indonesia yang melakukan kegiatan produksi (bahan baku – barang jadi) dan membutuhkan modal yang besar sehingga diperlukan pengelolaan modal yang baik supaya bisa menghasilkan profit yang besar pula, sehingga bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk dapat menjalankan aktivitas operasional demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan ini sangat menentukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, selain itu juga berpengaruh terhadap risiko perusahaan yang akan

dihadapi oleh perusahaan tersebut. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien. Artinya keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Setiana, 2012). Biaya modal merupakan sebuah konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan timbul karena keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus tetap memperhatikan biaya modal perlu menentukan struktur modal untuk menetapkan apakah perusahaan akan menggunakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan sehingga keputusan pendanaan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total utang terhadap ekuitas melalui Debt to Equity Ratio (DER) (Husnan, 2011). Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung (Sartono dan Sriharto, 1999). Apabila DER semakin besar maka tingkat risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar, karena pemakaian utang sebagai sumber pendanaan yang digunakan perusahaan lebih besar daripada ekuitas. Dengan kata lain, DER mengetahui seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional.

Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal secara umum yang harus dipertimbangkan oleh seorang manajer diantaranya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, *non debt tax*, risiko bisnis dan lain sebagainya. Penelitian ini hanya memfokuskan pada beberapa faktor saja yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset (Weston & Brigham, 2005). Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan utang untuk pendanaan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah menggunakan sumber pendanaannya melalui utang jangka panjang. Struktur aktiva dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal, dikarenakan struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin 2001). Dalam penelitian yang dilakukan Sugiyanti (2017) menunjukkan struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Pungkas Prayoga (2016), Deo Budiargo (2012), Nurul & darsono (2017), Putri & Erni (2010) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total asset, jumlah penjualan, rata – rata penjualan dan rata – rata total asset (Riyanto, 2001). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan

berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan yang besar akan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman yang besar dan lebih berani mengeluarkan saham baru (Saidi, 2004).). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap DER. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2017) ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap DER.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan penurunan dan kenaikan total asset yang dimiliki oleh suatu entitas dalam jangka waktu satu tahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana dimasa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Indrajaya, Herlina, dan Setiadi, 2011). Penelitian yang dilakukan Ali Kesuma (2009) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Pungkas Prayoga (2016) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Beberapa dari penelitian terdahulu mengalami hasil yang berbeda – beda pada faktor yang mempengaruhi struktur modal. Hal ini merupakan suatu yang menarik untuk diteliti kembali. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
4. Apakah struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersamaan (simultan) struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Sekiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.

2. Manajer

Penelitian ini bermanfaat sebagai alat informasi yang berguna untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan/ mengevaluasi kinerja keuangan di masa yang akan datang.

3. Investor

Penelitian ini bermanfaat dapat memberikan masukan dan penambahan referensi bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan manufaktur.

4. Kalangan Akademis

Penelitian ini bermanfaat dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi penelitiannya pada masalah yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penyelesaian dan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut :

Pada Bab I akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup batasan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berhubungan dengan kajian pustaka yaitu tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah yang diangkat, meliputi: pengertian struktur modal dan teori struktur modal, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, hasil penelitian terdahulu, dan formulasi hipotesis. Bab III akan dijelaskan tentang populasi dan pemilihan sampel, data dan sumber data, identifikasi variabel dan pengukuran, kerangka hubungan variabel dependen dan independen dan metode analisa data.

Bab IV menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian dan analisisnya yang hasilnya penulis sajikan untuk mengambil kesimpulan dan memberikan masukan sebagai saran-saran. Bab V membahas tentang kesimpulan dan hasil analisa data penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berguna bagi pihak-pihak tertentu (seperti : manajemen, investor dan penelitian selanjutnya)